



Analisis Ketersediaan Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kabupaten Ngawi

Alif Zainul Hisyam

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis – Upn “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 4 Juli 2024
Revised: 13 Juli 2024
Accepted: 30 Juli 2024

Penelitian ini bertujuan untuk menilai ketersediaan lahan pertanian terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode skunder yang didapat melalui pencarian yang bersumber pada jurnal-jurnal, data, ebook, yang menampilkan studi pustaka yang relevan dengan topik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketersediaan lahan pertanian yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan di Kabupaten Ngawi. Pendapatan dari sektor pertanian telah meningkatkan perekonomian daerah dan memberikan lapangan kerja bagi penduduk sekitar.

Kata Kunci: Ketersediaan Lahan, Pertanian, Peningkatan Pendapatan, Pertanian.

(*) Corresponding Author: 21011010155@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Hisyam, A. (2024). Analisis Ketersediaan Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 142-154. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14043101>

PENDAHULUAN

Pertanian secara umum disebut juga sebagai manfaat dari Sumber daya hayati yang digunakan manusia untuk memperoleh penghasil makanan, bahan industri atau energi, serta untuk dapat mengelola bagian-bagian lingkungannya. Pertanian dalam arti luas dapat dipahami sebagai kegiatan yang berkaitan dengan organisme seperti tanaman, hewan, dan mikroorganisme (Soetriono, A. Suwandari. 2015) Untuk kepentingan bagi manusia pertanian diartikan sebagai pembudidayaan tanaman. Dalam sebuah pertanian terdapat unsur-unsur seperti , usaha tani, petani, proses produksi pertanian. Peran manusia juga diperlukan dalam pertanian untuk menunjang kualitas SDM yang bagus yang dapat menunjang segala macam teori pertanian sehingga pembangunan pertanian menjadi lebih baik dan berkembang. Berkembangnya pertanian di daerah tersebut akan mendorong sebuah pertumbuhan ekonomi yang akan menjadi keuntungan bagi masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan hasil pertanian seperti padi, jagung, kedelai dan ubi dan beberapa hasil perdagangan pertanian tanaman seperti teh, kopi, kelapa, tebu, cengkeh dan masih banyak lainnya. Indonesia disebut negara agraris di karnakan banyaknya penduduk yang berkerja sebagai petani. Menurut Partowijo (2003) dalam (Yohannes. 2021),dalam pertanian di Indonesia menjadi sektor yang perlu dikembangkan lagi . Dikarenakan Sektor pertanian memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan nasional Indonesia. Sebagian besar ekspor Indonesia juga berasal dari sektor pertanian oleh karna itu pertanian sangat penting bagi Indonesia akibat banyaknya lahan pertanian bisa memberikan lapangan pekerjaan serta sandang pangan . (Pujiati et al, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik(BPS) Provinsi Jawa Timur dalam **PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada** tahun dasar

pertumbuhan tiga subkategori tersebut mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan seperti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur berikut

Lapangan Usaha	2018	2019	2.020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	(2,13)	1,31	1,01	1,77	1,79
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	(2,44)	1,54	1,84	1,17	0,76
a. Tanaman Pangan	(4,10)	(1,26)	1,02	(0,09)	(1,39)
b. Tanaman Holtikultura	(2,62)	3,69	6,60	0,67	6,15
c. Tanaman Perkebunan	(0,07)	4,21	(0,33)	1,04	(0,28)
d. Peternakan	(1,30)	2,56	2,38	3,31	1,79
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	(8,09)	2,06	2,72	2,16	1,55
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	(2,54)	4,41	(6,76)	7,99	1,97
3. Perikanan	(0,86)	(0,09)	(0,69)	2,99	5,71

- Kehutanan dan Penebangan Kayu: Pertumbuhan sebesar 1,97 persen.
- Perikanan: Pertumbuhan sebesar 5,71 persen.
- Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian: Pertumbuhan sebesar 0,76 persen.

Pertumbuhan pertanian mengalami 0,76 persen dari tahun sebelumnya meskipun tidak tumbuh secara signifikan setidaknya pertanian dalam provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan hal tersebut juga di dorong oleh berbagai strategi pemerintah yang telah dilaksanakan dan membuat pertumbuhan secara terus menerus dalam sektor pertanian Jawa Timur.

Perekonomian Kabupaten Ngawi terutama bergantung pada sektor-sektor utama seperti sektor pertambangan, industri serta pertanian. Berdasarkan penelitian terhadap pendukung ekonomi Provinsi Jawa Timur, sub-sektor yang memiliki potensi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) luas sektor pertanian di Ngawi 129.598 dan diantaranya 72% terdiri dari lahan seperti kebun, hutan serta sawah menyerap 76% tenaga kerja pada sektor tersebut. produksi padi di Kabupaten Ngawi dari tahun 2003 hingga 2007 mengalami peningkatan yang signifikan. Berikut adalah ringkasan data produksi padi dalam ton: Tahun 2003: 521.089,39 ton, Tahun 2004: 557.337,52 ton, Tahun 2005: 559.635,9 ton, tahun 2006: 604.444 ton dan Tahun 2007: 638.655 ton (mencapai puncak produksi) Dengan demikian, dari tahun 2003 hingga 2007, produksi padi di Kabupaten Ngawi terus meningkat dari 521.089,39 ton pada tahun 2003 menjadi puncak tertinggi sebesar 638.655 ton pada tahun 2007. Hal ini menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam sektor produksi padi di wilayah tersebut selama periode tersebut.

Hal tersebut bisa disimpulkan Ngawi juga berkontribusi besar dalam pertumbuhan pertanian di kabupaten Jawa Timur, Kabupaten Ngawi memang dikenal sebagai salah satu daerah dengan produksi beras yang cukup besar di Jawa Timur. Pada tahun 2019, Kabupaten Ngawi berhasil memperoleh hasil beras sebesar 445 ribu ton. Selain itu, luas lahan yang digunakan untuk panen padi mencapai sekitar 122 ribu hektar. Dengan produksi beras sebesar 445 ribu ton dan luas panen padi sekitar 122 ribu hektar, Kabupaten Ngawi memperlihatkan kontribusi yang signifikan terhadap produksi beras di Jawa Timur. Produksi beras yang cukup besar ini menegaskan peran penting Kabupaten Ngawi sebagai salah satu lumbung beras di wilayah tersebut.

Produksi padi di Kabupaten Ngawi menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Antara tahun 2016 hingga 2018, terjadi peningkatan produksi padi yang cukup mencolokkan tetapi 2019 menurun dan Tahun 2020 kemudian mencatat kenaikan produksi setelah tahun sebelumnya mengalami penurunan. Produksi padi tertinggi tercatat pada tahun 2018, mencapai 842.224 ton. Kenaikan produksi paling signifikan terjadi antara tahun 2019 dan 2020, mencapai 7,23%. Selain itu, juga terdapat kenaikan produksi antara tahun 2016 dan 2017 sebesar 4,83%. Dalam analisis ini, tergambar bahwa fluktuasi produksi padi di Kabupaten Ngawi terjadi dari periode ke periode, dengan lonjakan produksi yang signifikan pada beberapa tahun tertentu.

Menandakan potensi yang besar dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi tanaman pangan seperti padi. Dengan demikian, fokus pada sektor-sektor utama ini dapat menjadi landasan penting bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngawi. Namun, upaya diversifikasi ekonomi ke sektor lain seperti perindustrian dan pertambangan, serta peningkatan nilai tambah dari sektor-sektor ini, juga merupakan hal penting untuk meningkatkan kontribusi terhadap PDRB dan stabilitas ekonomi di masa mendatang.

Akan tetapi saat ini Ngawi mengalami peningkatan pertanian sebesar 0,76% dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat dikatakan sektor pertanian ini sebagai penunjang perekonomian di Kabupaten Ngawi dan dapat menjadi keuntungan bagi masyarakat. Akan tetapi masih banyak lahan pertanian yang tidak dikembangkan dengan baik oleh masyarakat setempat atau kurang memaksimalkan lahan pertanian tersebut, dikarenakan banyaknya lahan pertanian yang digunakan dengan baik di Kabupaten Ngawi. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu masih banyaknya saluran atau jalur irigasi yang belum masuk, pemilik lahan yang tidak berada di daerah tersebut atau bisa disebut merantau dan ketiadaan modal untuk mengolah lahan pertanian tersebut. Dengan melihat banyaknya sebab tersebut pihak pemerintah menyediakan peluang bagi petani yang ingin mengolah lahan pertanian dengan menyediakan KUR (Kredit Usaha Rakyat). Bantuan lain dari pemerintah yaitu, fasilitas berupa traktor, program cetak sawah, bantuan benih, pupuk, mesin panen, penyuluhan dan irigasi. Usaha ini dilakukan oleh pemerintah agar lahan pertanian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga dapat menghasilkan sebuah tanaman yang berkualitas serta memperbanyak tanaman pertanian di daerah tersebut.

Lahan pertanian di daerah Ngawi diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat ngawi itu sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya lahan pertanian di daerah Ngawi yang tidak diolah atau dimanfaatkan. Sehingga nilai ekonomis lahan tersebut menjadi menurun. Sedangkan adanya lahan pertanian tersebut menjadi salah satu sumber mata pencaharian dan kekayaan alam masyarakat daerah Ngawi. Namun, masih banyak sekali masyarakat Kabupaten Ngawi yang masih menganggur atau dengan kata lain tidak memiliki pekerjaan. Menurut Pemerintah Kabupaten Ngawi Presentase pengangguran di Kabupaten Ngawi mencapai 2,48 % Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur, 2022). Angka tersebut menjadikan Ngawi memiliki angka pengangguran cukup tinggi di daerah Jawa Timur. Mata pencaharian masyarakat Ngawi sendiri bermacam-macam, dari mulai petani, karyawan swasta, pedagang dan masih banyak lagi. Maka dari adanya hal tersebut penelitian ini bertujuan mengetahui banyaknya lahan pertanian terhadap Peningkatan pendapatan di Ngawi

Pendapatan merupakan elemen kunci dalam laporan keuangan perusahaan, namun sering kali istilah ini membingungkan karena memiliki makna ganda. Secara umum, pendapatan merujuk pada peningkatan modal dari penjualan produk atau jasa suatu perusahaan. Tingkat pendapatan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Selain itu, pendapatan berpengaruh pada laba rugi perusahaan, menjadi indikator vital bagi kesehatan finansial perusahaan. Dalam konteks individu, pendapatan bergantung pada jenis pekerjaan yang dijalani. Peningkatan pendapatan tidak hanya mempengaruhi jumlah barang yang dikonsumsi, tetapi juga kualitas barang yang diperoleh. Tingkat pendapatan juga menjadi kriteria penting dalam menilai kemajuan suatu daerah. Daerah dengan pendapatan rendah cenderung memiliki tingkat kemajuan dan kesejahteraan yang terbatas. Surplus dari pendapatan dapat disimpan di bank dan berdampak pada tingkat tabungan masyarakat, terutama jika ada kemajuan dalam sektor-sektor seperti pendidikan dan produksi. Sebaliknya, daerah dengan pendapatan tinggi umumnya menunjukkan tingkat kesejahteraan dan perkembangan yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, pendapatan memiliki peran penting dalam menentukan kesejahteraan perusahaan, individu, dan perkembangan suatu daerah. Menurut Boediono (2012), pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, banyaknya faktor produksi yang dimiliki yang dapat berasal dari tabungan, warisan, atau hadiah yang diterima dalam tahun tertentu. Kedua, harga satuan dari setiap faktor produksi yang ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan di pasar terkait dengan faktor produksi tersebut. Dan ketiga, pendapatan juga dipengaruhi oleh hasil kegiatan sampingan anggota keluarga, yang bisa terkait dengan aktivitas pertanian. sangat mendorong

Sektor pertanian sangat efisien dalam membantu perekonomian dalam negeri dikarenakan menyumbang $\pm 27\%$ terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada tahun 2003. Selain berperan dalam sumbangan PDB, mata pencaharian di Indonesia juga kebanyakan sebagai petani hal tersebut di buktikannya dengan anggota tenaga kerja di Indonesia sebesar $\pm 47\%$ dari total tenaga kerja nasional, tanpa memperhitungkan jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri-industri pengolahan (Nuhung, 2006:61).

Berdasarkan latar belakang di atas akan dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Ketersediaan Lahan Pertanian Terhadap Peningkatan Pendapatan Di Kabupaten Ngawi". Dengan demikian, penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana ketersediaan lahan pertanian terhadap peningkatan pendapatan dan ketersediaan lahan pertanian terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Ngawi.

TINJAUAN PUSTAKA

a) Sektor pertanian

Menurut Kusmiadi (2014), pertanian diartikan sebagai usaha untuk menciptakan ekosistem buatan yang berfungsi sebagai penyedia bahan pangan pokok bagi manusia. Istilah "pertanian" secara luas mencakup kegiatan berkebun, peternakan, kehutanan, serta perikanan. Salah satu ciri khas dari kegiatan pertanian adalah intervensi manusia dalam proses produksi, yang bersifat budidaya dan reproduktif. sektor pertanian menjadi sumber utama bagi keberlangsungan hidup dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia . Fungsi-fungsi

utamanya termasuk pemenuhan kebutuhan pangan bagi penduduk, penyediaan bahan mentah untuk industri, serta menciptakan lapangan kerja. dengan demikian, pentingnya sektor pertanian tidak hanya terletak pada aspek pemenuhan pangan, tetapi juga dalam menyediakan bahan mentah yang diperlukan untuk berbagai keperluan industri, menciptakan lapangan kerja, dan memainkan peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.

b) Lahan pertanian

Menurut (Modokompit et al., 2019) Lahan merupakan permukaan bumi yang bersifat mendaur dari biosfer, atmosfer, tanah, geologi, serta hasil kegiatan manusia di setiap masa. Di mana penggunaan lahan-lahan berpengaruh pada kurun waktu sekarang dan kedepannya. Lahan memiliki sifat tersendiri di mana segala sesuatu yang terdapat di lahan merupakan pembeda dari satu lahan dengan lahan yang lainnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan yaitu;

1. Faktor Politik
2. Faktor Ekonomi
3. Faktor Demografi
4. Sosial Budaya
5. Faktor Geografi

Bentuk penggunaan lahan juga bermacam macam. Tabulasi klasifikasi penggunaan lahan menurut Sutanto (1981: 32) dalam (Modokompit et al., 2019) adalah sebagai berikut:

No	Klasifikasi Penggunaan Lahan		
	Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III
1.	Daerah Kota	Permukiman	- Pemukiman Teratur - Wisma Campuran
		Perdagangan	- Pasar - Sarana Perdagangan - Pom Bensin
		Industri	- Sentra Kerajinan - Gudang
		Transportasi	- Jalan - Terminal/stasiun
		Jasa	- Pendidikan - Perkantoran
		Rekreasi	- Taman Kota - Lapangan Olahraga
		Pertanian	- Sawah - Kebun Campuran - Tegalan
		Tempat Ibadah	- Masjid - Gereja
		Lain-lain	- Kuburan - Lahan Kosong

Seperti dapat dilihat dari tabel, penggunaan lahan adalah pengelolaan dan penggunaan sumber daya secara sadar untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal ini juga menentukan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai yang membuat ekonomi tumbuh, semakin tinggi standar

hidup manusia. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi, semakin banyak komoditas sumber daya yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang pada akhirnya akan mengurangi sumber daya alam yang seharusnya dimanfaatkan dengan baik

Dengan demikian penggunaan lahan seperti lahan pertanian juga termasuk mengelola sumber daya masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam. Lahan pertanian merupakan lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian. Lahan pertanian sendiri dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu *use values* atau nilai penggunaan yang dihasilkan dari hasil eksploitasi atau kegiatan usaha tani yang dilakukan pada sumber daya lahan pertanian. Serta, *non use values* atau manfaat bawar yaitu manfaat yang tercipta dengan sendirinya dari lahan tersebut. (Sumaryono dan Tahlil, 2005)

c) Peningkatan Pendapatan

Menurut penelitian oleh (Banerjee & Duflo, 2014) peningkatan produktivitas di sektor pertanian memiliki dampak langsung pada pendapatan petani. Faktor-faktor seperti penerapan praktik pertanian modern, penggunaan teknologi yang lebih efisien, dan pendekatan inovatif terhadap manajemen sumber daya alam dapat meningkatkan hasil panen dan, oleh karena itu, meningkatkan pendapatan petani.

d) Tenaga Kerja

Menurut Departemen Tenaga Kerja (2003: 2), "tenaga kerja" merujuk pada penduduk yang berusia di atas 10 tahun dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Ini mencakup individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, termasuk mereka yang sudah bekerja dan yang sedang dalam proses mencari pekerjaan. Sementara menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin, 2003), Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13, "tenaga kerja" bisa disebut juga dengan individu yang memiliki kemampuan atau keterampilan spesifik untuk melakukan pekerjaan tertentu. Individu ini dapat menghasilkan barang atau jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum.. Dua definisi ini menyatakan bahwa tenaga kerja melibatkan individu yang aktif secara ekonomi, yang mampu melakukan pekerjaan untuk memproduksi barang atau layanan, baik untuk kebutuhan pribadi maupun masyarakat secara umum. Definisi-definisi ini memberikan pemahaman yang luas tentang istilah "tenaga kerja" dalam konteks partisipasi ekonomi dan produktivitas manusia dalam kegiatan yang berkontribusi pada pembentukan barang atau layanan

METODE

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian data sekunder. Menurut Sugiyono (2016), Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen dokumen yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap data primer Penelitian ini mengadopsi metode studi pustaka sebagai sumber utama untuk mengumpulkan data. Studi pustaka mengacu pada data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia. Data tersebut dapat berasal dari laporan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan masih relevan, atau ditemukan melalui sumber informasi online yang canggih, serta literatur terkait tentang pengalihan fungsi lahan. Setelah mendapatkan sejumlah data dari berbagai sumber tersebut, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah pengolahan data. Pengolahan data

dilakukan dengan melakukan analisis, deskripsi, dan penarikan kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Hal ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif terkait topik yang diteliti berdasarkan informasi yang telah terkumpul dari studi pustaka yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kondisi Geografis Kabupaten Ngawi

Kabupaten Ngawi terletak di wilayah barat Provinsi Jawa Timur dan memiliki kondisi geografis yang beragam. Berikut adalah beberapa informasi tentang kondisi geografis Kabupaten Ngawi:

- Luas Wilayah: Kabupaten Ngawi memiliki luas wilayah sekitar 1.298,58 km².
- Jenis Lahan: Sekitar 40% atau sekitar 506,6 km² dari luas wilayahnya merupakan lahan sawah.
- Administrasi Wilayah: Secara administratif, Kabupaten Ngawi terbagi menjadi 19 kecamatan dan 217 desa. Dari total desa tersebut, 4 di antaranya merupakan kelurahan.
- Letak Geografis: Kabupaten Ngawi terletak di antara 7°21' hingga 7°31' lintang Selatan dan 110°10' hingga 111°40' Bujur Timur.
- Topografi: Topografi wilayah ini didominasi oleh dataran tinggi dan tanah datar.

Dengan kondisi geografisnya yang didominasi oleh lahan sawah, dataran tinggi, dan tanah datar, Kabupaten Ngawi memiliki potensi pertanian yang cukup besar. Selain itu, letaknya yang berbatasan dengan beberapa kabupaten memperkaya keragaman budaya dan potensi ekonomi di wilayah tersebut

b. Kondisi Demografis Kabupaten Ngawi

Berdasarkan informasi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur berikan, terdapat data mengenai pertumbuhan penduduk Kabupaten Ngawi dalam beberapa periode sensus penduduk:

Sensus Penduduk 2020: Jumlah penduduk Kabupaten Ngawi pada tahun 2010 adalah sebanyak 817.765 jiwa. Sensus Penduduk 2020: Pada bulan September 2020, jumlah penduduk Kabupaten Ngawi mencapai 870.057 jiwa. Dari data tersebut, pertumbuhan jumlah penduduk Kabupaten Ngawi selama periode sepuluh tahun terakhir (2010-2020) adalah sekitar 52 ribu jiwa. Selain itu, jika dilihat dari rentang waktu yang lebih luas, yaitu sejak tahun 1961, jumlah penduduk Kabupaten Ngawi telah mengalami penambahan sebanyak 289 ribu jiwa. Berikut data perkembangan jumlah penduduk di kabupaten Ngawi menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur.

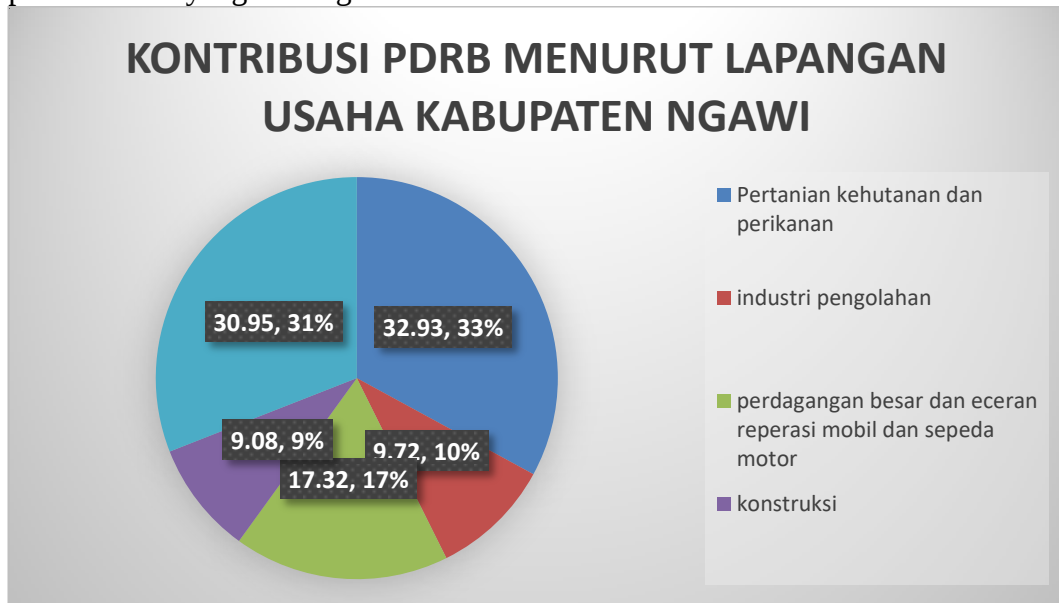
Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (Persen), 2020-2022

Kecamatan	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun (Persen)		
	2020	2021	2022
010. Sine	0.810	0.780	0.670
020. Ngrambe	0.840	0.820	0.710
030. Jogorogo	0.850	0.820	0.700
040. Kendal	1.200	1.300	1.060
050. Geneng	0.470	0.320	0.330
051. Gerih	1.140	1.220	1.000
060. Kwadungan	0.450	0.290	0.310

070. Pangkur	0.370	0.190	0.230
080. Karangjati	0.100	-0.170	-0.040
090. Bringin	0.110	-0.150	-0.030
100. Padas	0.560	0.440	0.420
101. Kasreman	0.430	0.270	0.290
110. Ngawi	0.410	0.250	0.280
120. Paron	0.630	0.530	0.490
130. Kedunggalar	0.680	0.600	0.540
140. Pitu	0.820	0.790	0.680
150. Widodaren	0.640	0.550	0.500
160. Mantingan	0.070	-0.220	-0.070
170. Karanganyar	0.790	0.740	0.640
Kabupaten Ngawi	0.600	0.500	0.470

c. Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ngawi

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi salah satu target penting dalam rencana pembangunan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan melihat peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari satu periode waktu ke periode waktu berikutnya. PDRB adalah indikator yang digunakan untuk mengukur nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam periode tertentu. Konsep PDRB memungkinkan pengukuran seberapa baik perekonomian suatu daerah berkembang dari tahun ke tahun. Ketika PDRB suatu daerah mengalami peningkatan, itu bisa menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif. Peningkatan ini sering kali merupakan hasil dari berbagai faktor, seperti pertumbuhan sektor industri, pertanian, perdagangan, investasi, dan produktivitas yang meningkat



D. Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Ngawi (Hektar), 2018-2020

Kecamatan	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Ngawi (Hektar)								
	Irigasi			Tadah Hujan			Jumlah		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
010. Sine	2158	2158	2158	-	-	-	2158	2158	2158

020. Ngrambe	2375	2375	2408	-	-	-	2375	2375	2408
030. Jogorogo	2315	2315	2317	-	-	-	2315	2315	2317
040. Kendal	2622	2622	2626	21	21	21	2643	2643	2647
050. Geneng	3724	3724	3745	-	-	-	3724	3724	3745
051. Gerih	1796	1796	1849	-	-	-	1796	1796	1849
060. Kwadungan	1918	1918	1936	253	253	253	2171	2171	2189
070. Pangkur	1034	1034	1034	697	697	723	1731	1731	1757
080. Karangjati	2647	2647	2675	-	-	-	2647	2647	2675
090. Bringin	995	995	1052	335	335	335	1330	1330	1387
100. Padas	2669	2669	2630	-	-	72	2669	2669	2702
101. Kasreman	539	521	228	770	788	1086	1309	1309	1314
110. Ngawi	3195	3195	3218	316	316	316	3511	3511	3534
120. Paron	5914	5914	5914	-	-	-	5914	5914	5914
130. Kedunggalar	4948	4948	4963	50	50	50	4998	4998	5013
140. Pitu	380	380	380	676	676	766	1056	1056	1146
150. Widodaren	4480	4480	4509	26	26	26	4506	4506	4535
160. Mantingan	2337	2357	2459	115	95	65	2452	2452	2524
170. Karanganyar	235	235	235	657	657	666	892	892	901
Kabupaten Ngawi	46281	46283	46336	3916	3914	4379	50197	50197	50715

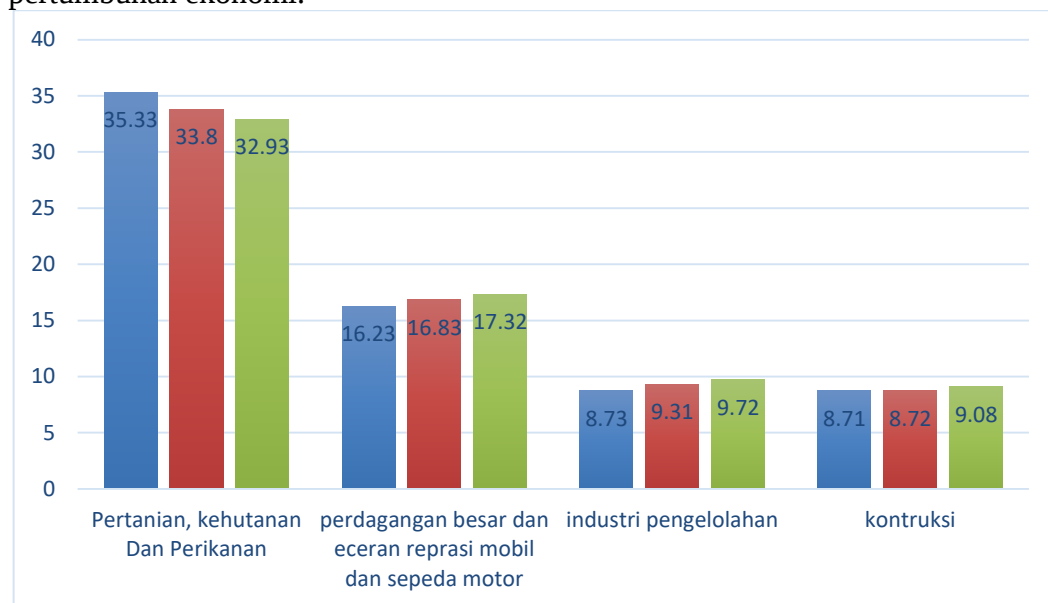
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa luas lahan sawah di kabupaten Ngawi dan jenis pengairannya 2018-2020 terlihat bahwa dari tahun 2018 ke 2019 tidak terjadi perubahan dalam luas lahan sawah. Namun, dari tahun 2019 ke 2020, terdapat pertumbuhan sekitar 1.03%. Ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sedikit dalam luas lahan sawah di Kabupaten Ngawi dari tahun 2019 ke 2020. Dari data tersebut kecamatan paling tertinggi untuk irigasi tercatat pada tahun 2020 di Kecamatan Paron dengan luas mencapai 5,914 hektar. Sementara itu, luas lahan sawah tertinggi untuk tadah hujan juga terjadi pada tahun 2020 di Kecamatan Widodaren, mencapai 766 hektar. Total keseluruhan luas lahan sawah, yang merupakan gabungan dari irigasi dan tadah hujan, juga mencapai puncaknya pada tahun 2020 di Kecamatan Widodaren dengan luas 4,535 hektar. Dan kecamatan terendah untuk irigasi tercatat pada tahun 2018 di Kecamatan Karanganyar dengan luas sebesar 235 hektar. Sementara itu, luas lahan sawah terkecil untuk tadah hujan terjadi pada tahun 2020 di Kecamatan Kasreman, mencapai 1086 hektar. Total keseluruhan luas lahan sawah, yang merupakan gabungan dari irigasi dan tadah hujan, juga mencapai titik terendah pada tahun 2018 di Kecamatan Karanganyar dengan luas 892 hektar

Kategori Lapangan Usaha PDRB	Seri 2010 PDRB Kabupaten Ngawi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)		
	2020	2021	2022
A.Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4156112.49	4138055.43	4061335.47
B.Pertambangan dan Penggalian	170222.30	172899.62	180893.97
C.Industri Pengolahan	1150540.29	1219336.97	1330572.12
D.Pengadaan Listrik dan Gas	13227.50	13802.45	14520.57
E.Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17739.50	19119.19	19794.02
F.Konstruksi	1217054.35	1238481.05	1327310.89
G.Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2367554.66	2493216.21	2634347.19
H.Transportasi dan Pergudangan	190689.19	210506.31	248337.11
I.Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	353466.09	369469.92	403575.80
J.Informasi dan Komunikasi	1235959.40	1306129.26	1338456.37
K.Jasa Keuangan dan Asuransi	348830.13	349989.68	354102.28
L.Real Estate	209893.60	211102.31	218731.86
M,N.Jasa Perusahaan	48538.04	49320.65	49418.50
O.Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	708318.93	709309.91	712633.38
P.Jasa Pendidikan	841715.03	845171.05	852438.11

Q.Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	144571.00	153247.90	156900.15
R,S,T,U.Jasa Lainnya	305309.96	324298.55	361069.10
Produk Domestik Regional Bruto	13479742.47	13823456.47	14264436.88
PDRB Tanpa Migas	13478599.55	13822300.49	14263325.10

e. Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2022

Dari tabel di atas kabupaten Ngawi mengalami kemajuan pertumbuhan ekonomi meski tidak terlalu besar sebelum mengalami covid 19 dari lapangan tenaga kerja tersebut dapat di buktikan bahwa pertanian juga masih menyumbang banyak untuk peningkatan pendapatan di daerah Ngawi karna pendapatan dan Struktur ekonomi yang tercermin dalam persentase menunjukkan kontribusi relatif dari setiap sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Persentase yang tinggi pada suatu sektor mencerminkan tingkat ketergantungan daerah pada kemampuan produksi dari sektor tersebut. Ini menggambarkan seberapa besar daerah tersebut bergantung pada sektor tertentu dalam proses produksi dan pertumbuhan ekonomi.

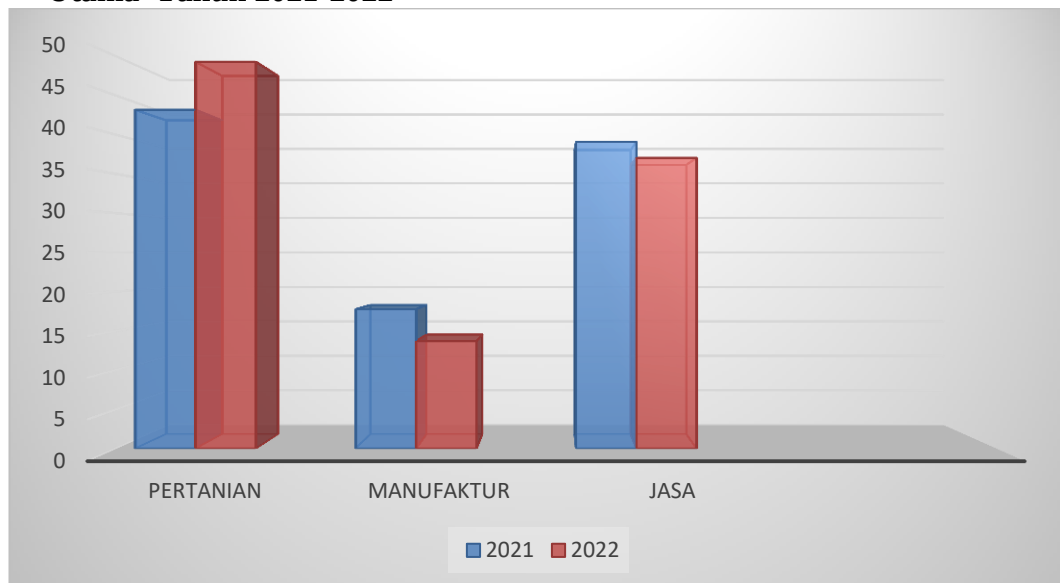


Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur terdapat beberapa poin yang dapat diambil dari struktur PDRB Kabupaten Ngawi:

- Lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan masih mendominasi struktur PDRB Kabupaten Ngawi pada tahun 2022 dengan kontribusi sebesar 32,93 persen. Selama tiga tahun terakhir, lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap mendominasi struktur PDRB, memberikan kontribusi lebih dari 30 persen.
- Lapangan usaha lain yang memiliki kontribusi signifikan adalah:
- Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 17,32 persen.
- Industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 9,72 persen
- Konstruksi dengan kontribusi sebesar 9,08 persen.
- Besaran kontribusi dari ketiga lapangan usaha terakhir tidak mengalami perubahan yang signifikan selama periode 2020-2022.
- Kontribusi total dari 5 sektor tersebut mencapai 69,05 persen dari total PDRB berdasarkan harga berlaku tahun tersebut.

Dari data ini, terlihat bahwa sektor pertanian menjadi salah satu pendorong utama dalam struktur PDRB Kabupaten Ngawi, sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian daerah Ngawi. Selain itu sektor pertanian menjadi salah satu acuan peningkatan pendapatan di Kabupaten Ngawi.

f. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Presentase Data Penduduk Usia 15 Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2021-2022



Berdasarkan data dari Sakernas Agustus 2022, dapat disimpulkan bahwa komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

Sektor Pertanian: Sekitar 49,27 persen dari penduduk Kabupaten Ngawi memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor pertanian. Ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari angkatan kerja di kabupaten tersebut terlibat dalam kegiatan pertanian sebagai pekerjaan utama mereka. Sektor Jasa: Sebanyak 37,04 persen dari penduduk Kabupaten Ngawi memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor jasa. Ini mencakup berbagai aktivitas dalam sektor layanan seperti perdagangan, transportasi, jasa keuangan, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Sektor Manufaktur: Sekitar 13,69 persen dari penduduk Kabupaten Ngawi memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor manufaktur. Ini mencakup pekerjaan yang terkait dengan industri pengolahan, pembuatan barang-barang, dan proses manufaktur lainnya. Pada Agustus 2022 persentase penduduk yang bekerja dengan lapangan pekerjaan utama di sektor pertanian bertambah sebanyak 6,11 persen poin jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021. Sementara untuk sektor manufaktur dan jasa masing-masing mengalami penurunan sebesar 4,08 persen poin dan 2,04 persen poin. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Ngawi memiliki lapangan pekerjaan utama di sektor pertanian, diikuti oleh sektor jasa dan sektor manufaktur. Hal ini mencerminkan struktur lapangan pekerjaan utama penduduk di wilayah tersebut serta menggambarkan sebagian dari penyerapan tenaga kerja di pasar kerja lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah ada Ngawi termasuk kabupaten dengan mengandalkan sektor pertanian sebagai pendorong utama dalam perekonomian dapat dibuktikan dengan luas lahan yang begitu besar mencapai 50,715 Hektar. Banyaknya lahan pertanian juga dikarenakan faktor geografis yang sangat memungkinkan pertanian tumbuh pesat di kabupaten tersebut dapat dilihat dari Letak Geografis: Kabupaten Ngawi terletak di antara 7°21' hingga 7°31' lintang Selatan dan 110°10' hingga 111°40' Bujur Timur. Dengan banyaknya lahan pertanian di daerah tersebut menjadi pendukung perekonomian di Kabupaten Ngawi seperti kontribusi lapangan usaha di kabupaten Ngawi bahwa pertanian masih menduduki posisi pertama dalam menyediakan lapangan pekerjaan sekitar 32,93 Pada tahun 2022 di Kabupaten Ngawi

Dalam data penduduk usia 15 tahun ke atas juga disebutkan bahwa pertanian menjadi salah satu pekerjaan utama dalam keseharian penduduk kabupaten Ngawi dengan total 49,27 persen penduduk bekerja di sektor tersebut. Maka dari itu Ngawi adalah kabupaten yang mengunggulkan sektor pertanian sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten tersebut BPS juga menyebutkan kini pertanian di kabupaten ngawi meningkat sebesar 0,76 meski tidak terlalu signifikan dalam peningkatan sektor pertanian setidaknya tidak turun seperti di tahun sebelumnya peningkatan tersebut juga di kaitkan dengan kebijakan pemerintah terkait pertanian juga mulai efisien dan membaik .

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Ngawi <https://ngawikab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto.html>
- BPS. (2021). Berita Resmi Statistik. Retrieved from Badan Pusat statistik Provinsi Jawa Timur: jatim.bps.go.id
- Banerjee, A. V., & Duflo, E. (2014). (Dis)Organization And Success In An Economics MOOC. *American Economic Review*, 104(5), 514–518. <https://doi.org/10.1257/Aer.104.5.514>
- KEMENPERIN. (2003). Undang - Undang RI No 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*, 1.
- MOCHAMMAD ALIM. (2018). *Analisis Kinerja Pasar Benih Padi*.
- Modokompit Et Al., 2019. Perubahan Lahan Pertanian Basah. (2019). Perubahan Lahan Pertanian Basah Di Kota Kotamobagu. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(3), 792–799.
- Pujiati Et Al, 2020. Analisis Letersediaan Dan Pemanfaatan Pangan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol 16 No.2. (2020). Analisis Ketersediaan, Keterjangkauan Dan Pemanfaatan Pangan Dalam Mendukung Tercapainya Ketahanan Pangan Masyarakat Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 123. <https://doi.org/10.20956/Jsep.V16i2.10493>
- Soetrisno, A. Suwandari., R. 2006. P. I. P. B., & Malang, P. (2015). *Digital Repository Universitas Jember*. 27. [Http://Repository.Unej.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.Pdf?Sequence=1](http://Repository.Unej.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.Pdf?Sequence=1)
- Sumaryono Dan Tahlim, 2005. Lahan Pertanian, J. U. M. M. (2013). Sumaryono Dan Tahlim. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 12–26.

Yohannes. 2021. Analisis Pendapatan Industri Tahu, S. T. Ilmu Pertanian. J. V. 5
N. . (2021). *Pertanian*. 5, 1250–1261